

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Studi

Seiring dengan era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, telah membawa dampak positif terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Salah satu dampak positif dibidang teknologi yang dapat dirasakan masyarakat adalah kemajuan dibidang otomotif. Ditambah dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan yang sekarang ini semakin meningkat membuat negara ini harus selalu dapat memenuhi kebutuhannya. Indonesia merupakan negara yang terus berusaha untuk meningkatkan perkembangan perekonomiannya menjadi lebih baik lagi, baik dari sektor ekonomi berupa ekspor-impor, investasi, hubungan bilateral dengan negara-negara asing, maupun dari sektor lain, seperti pendidikan.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Fasli Jalal pada 30 april 2014 menyampaikan salah satu isu kependudukan yakni besarnya jumlah penduduk Indonesia, diperkirakan jumlahnya 240 juta jiwa dengan pertumbuhan 1,49% per tahun (www.bkkdn.go.id), melihat pada data tersebut berarti Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk terpadat di dunia, dengan begitu banyak potensi yang dapat Indonesia hasilkan dari penduduknya, namun tidak sedikit pula risiko yang dapat ditimbulkan dari jumlah tersebut. Disamping itu, Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau, kota-kota besar di Indonesia terpisahkan oleh pulau-pulau yang jaraknya cukup jauh, dengan demikian untuk membantu

perkembangan ekonomi dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat di seluruh pelosok negeri dibutuhkan suatu fasilitator yang dapat membantu mempermudah segala aktivitas masyarakat berupa kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor saat ini sudah merupakan salah satu kebutuhan pokok dan sangat diperlukan sebagai kelengkapan dalam menunjang perekonomian masyarakat, karena dengan adanya kendaraan bermotor tersebut masyarakat dapat mempersingkat waktu (tempuh), mempercepat gerak, mengangkut barang lebih banyak, serta memperoleh rasa aman dan nyaman. Kendaraan bermotor bagi sebagian warga masyarakat tidak hanya dilihat dari segi manfaat atau kegunaannya saja tetapi juga telah dijadikan sebagai simbol status sosial bagi pemiliknya.

Berdasarkan data yang terkumpul dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (www.gaikindo.co.id), penjualan mobil pada tahun 2012 mencapai 1.116.230 unit, sedangkan pada tahun 2013 kenaikan penjualan mobil naik hingga mencapai 1.229.901 unit, dan per Januari-Oktober 2014 sebesar 1.038.298 unit meskipun terjadi penurunan namun menurut Jongkie D Sugiarto Ketua 1 Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) optimis jumlah tersebut akan meningkat lagi tahun depan. Saat ini, banyak masyarakat yang membutuhkan kendaraan bermotor, baik itu kendaraan roda empat maupun roda dua. Namun tingginya harga jual dan pajak yang dikenakan oleh pemerintah tidak semua bisa membelinya. Orang yang mampu dan memiliki pekerjaan dapat memenuhi kebutuhannya untuk memiliki kendaraan bermotor. Hampir semua kendaraan bermotor yang dijual di Indonesia merupakan kendaraan impor dari Jepang, Korea, Eropa dan Amerika. Namun hasil survey membuktikan bahwa

kebanyakan orang Indonesia lebih menyukai kendaraan impor Jepang dikarenakan dari segi harga lebih murah, mudah dan *servicenya* tersebar dimana-mana. Seiring dengan kehidupan sehari-hari keperluan akan dana guna menggerakkan roda perekonomian dirasakan semakin meningkat dan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki masyarakat yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Ada kalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat muncul lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan atau memerlukan dana.

Bank merupakan suatu lembaga perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan pemberian kredit. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dari ketentuan tersebut telah jelas bahwa fungsi dari bank adalah sebagai perantara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan atau memerlukan dana. Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah, Bank Konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan

metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu dan menjadi kebiasaan yang telah dipakai secara meluas dibandingkan metode bagi hasil. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi dari Bank Syariah yaitu sebagai lembaga intermediasi yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokok antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka Bank Syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa maupun *profit margin*, serta bagi hasil. Sebenarnya dari sejak awal tahun 1990 telah terealisasi ide tentang adanya bank Islam di Indonesia, yang merupakan bentuk penolakan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam. Riba merupakan hadiah atau kompensasi kerja.

Posisi unik lainnya dari Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional adalah diperbolehkannya Bank Syariah melakukan kegiatan-kegiatan usaha yang bersifat *multifinance* dan perdagangan (*trading*). Hal ini

berkenaan dengan sifat dasar transaksi Bank Syariah yang merupakan investasi dan jual beli serta sangat beragamnya pelaksanaan pembiayaan yang dapat dilakukan Bank Syariah, seperti pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*), sewa (*ijarah*) atau sewa beli (*ijarah wa iqtina*) dan lain-lain. *Murabahah* sebagai salah satu produk pembiayaan dari bank syariah, yaitu perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati di awal antara bank syariah dan nasabah. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan.

Semakin pesatnya perkembangan masyarakat dewasa ini, kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi juga semakin pesat seperti yang telah dijelaskan diatas. Masyarakat sekarang ini cenderung mempunyai kendaraan pribadi dari pada menggunakan kendaraan umum. Kendaraan pribadi selain untuk digunakan sendiri juga dapat digunakan untuk usaha travel yang sekarang semakin banyak dilakukan dimana-mana. Walaupun ada banyak masyarakat yang tidak mempunyai cukup dana untuk membeli kendaraan yang diinginkan, namun dengan perkembangan dewasa ini masalah dana bukan lagi merupakan penghalang yang besar. Melihat kenyataan ini, maka dunia perbankan menawarkan sebuah produk yang dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, selain itu juga dapat membuat masyarakat lebih produktif lagi yaitu dengan produk Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menjadikan Kendaraan Bermotor sebagai pokok bahasan dalam pembuatan laporan Tugas Akhir yang diberi judul **“Tinjauan Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor dengan Akad Murabahah Al-wakalah pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum?
2. Bagaimana Prosedur Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami pada saat penyaluran Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada PT BRI Syariah Citarum?

1.3 Maksud dan Tujuan Studi

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor dengan Akad *Murabahah Al-wakalah* pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini tidak terlepas dari identifikasi masalah, diantaranya :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum.
2. Untuk mengetahui Prosedur Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pada saat penyaluran pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor pada PT BRI Syariah Citarum.

1.4 Kegunaan Studi

Kegunaan studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

Aspek Teoritis

1. Menambah pengetahuan dan wawasan berdasarkan teori yang telah dipelajari terutama yang berkaitan dengan teori tentang pembiayaan dengan akad *murabahah*.
2. Menganalisa kesesuaian teori yang diajarkan di perkuliahan dengan kenyataannya di dunia perbankan.

Aspek Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan saran, masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam upaya peningkatan Pelaksanaan Kepemilikan Kendaraan Bermotor di PT BRI Syariah Bandung.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

a. *Observasi*

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti di lokasi penelitian.

b. *Interview*

Penulis melakukan wawancara dengan karyawan di perusahaan tersebut dalam rangka mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1998:111).

1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan selama 25 hari kerja, mulai dari tanggal 11 September 2014 sampai dengan 16 Oktober 2014 di PT BRI Syariah Kantor Cabang Citarum no. 4 Bandung. Telepon (022) 7234255/7234238/ 72345256. Fax (022) 4236047.